



STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BESITANG DALAM PENCEGAHAN NARKOBA PADA PARA PELAJAR

Wahyu Ziaulhaq

Kantor Urusan Agama Kecamatan Besitang

wahyuziaulhaq@gmail.com

Abstract

This study describes the communication of Islamic religious instructors in the religious affairs office of Besitang sub-district in the prevention of drugs to students. Drugs on students. The problem of drugs in Indonesia is still something that is urgent and complex. In the last decade this problem has become widespread. It is proven by the significant increase in the number of drug abusers or addicts, along with the increasing disclosure of drug crime cases, which are increasingly diverse in pattern and the more massive the syndicate network is. The impact of drug abuse not only threatens the survival and future of the abuser, but also the future of the nation and state, regardless of social, economic, age or educational strata. The purpose of this study is to educate readers that socialization has great benefits for drug prevention. This type of research is a qualitative research that seeks to explain the social phenomena that are developing in the present mass and then described based on the concepts and theories of communication strategies, theories of interpersonal communication and persuasive communication. The results of this study are first, socialization to adolescents with religious languages with a persuasive and humanist approach. Second, teenagers carry out useful activities such as attending lectures at mosques or recitation centers, doing sports and also honing skills in the arts. Third, the family plays a role in supervising their children and other family members.

Keywords: Socialization, Islamic religious instructor, prevention of drug use.

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan terkait komunikasi penyuluh agama islam kantor urusan agama kecamatan Besitang dalam pencegahan Narkoba pada para pelajar. Narkoba pada para pelajar. permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Tujuan penelitian ini ialah sebagai edukasi kepada pembaca bahwa sosialisasi memiliki manfaat besar terhadap pencegahan narkoba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupaya memaparkan fenomena-fenomena sosial yang sedang berkembang pada massa sekarang lalu di deskripsikan dengan berlandaskan konsep dan teori strategi komunikasi, teori komunikasi antar pribadi serta komunikasi persuasif. hasil penelitian ini adalah pertama, sosialisasi kepada remaja dengan bahasa-bahasa agama dengan pendekatan persuasif dan humanis. Kedua, remaja melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti menghadiri ceramah di masjid atau dibalai-balai pengajian, olah raga dan juga mengasah keterampilan dalam bidang seni.

Ketiga, keluarga berperan melakukan pengawasan terhadap putra-putrinya dan anggota keluarga lainnya.

Kata Kunci: komunikasi, penyuluh agama Islam, pencegahan narkoba.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu masalah yang sangat memprihatinkan. Sebenarnya bahan-bahan narkoba apabila tidak disalahgunakan merupakan bahan yang berguna, baik bagi kesehatan maupun kehidupan sehari-hari. Namun, penggunaan bahan-bahan narkoba tersebut harus berdasarkan takaran dan kegunaan yang hanya bias diresepkan oleh ahli yang berpengalaman seperti dokter dan apoteker. Penyalahgunaan narkoba adalah suatu pemakaian non medical atau ilegal barang haram yang dinamakan narkotik dan obat-obatan adiktif yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan produktif manusia pemakainya. Berbagai jenis narkoba yang mungkin disalah gunakan adalah tembakau, alkohol, obat-obat terlarang dan zat yang dapat memberikan keracunan, misalnya yang dihisap dari asapnya, penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan zat narkoba, jika dihentikan maka sipemakai akan *sakaw*. Kebanyakan zat dalam narkoba sebenarnya digunakan untuk pengobatan dan penelitian, tetapi karena berbagai alasan, mulai dari keinginan untuk coba-coba, ikut trend atau gaya, lambang status sosial, ingin melupakan persoalan dan beragam alasan lainnya hingga narkoba kemudian disalahgunakan. Penggunaan terus-menerus dan berlanjut akan menyebabkan ketergantungan (*dependensi*) disebut juga kecanduan. Masalah penyalahgunaan narkoba semakin tinggi menggunakan cepat di Indonesia, meskipun pemerintah serta rakyat telah melakukan berbagai upaya. Penyalahgunaan narkoba memang sulit diberantas. yg bisa dilakukan artinya mencegah dan mengendalikan supaya masalahnya tidak meluas, sehingga merugikan masa depan bangsa, sebab merosotnya kualitas sumber daya insan terutama generasi mudanya. (Siti Katijah, 2018)

Penyuluh agama Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seorang (individu) yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dan kekuatan iman dan ketaqwaan kepada Allah swt, atau dengan kata lain penyuluh agama islam ditujukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di

masa mendatang supaya tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama, oleh karena itu penyuluh Islam memiliki peranan strategis dalam mensosialisasikan bahaya penggunaan narkoba sebab narkoba merusak generasi penerus bangsa, dengan bahasa-bahasa agama diharapkan penyuluh agama mampu menjadi agen perubahan di tengah-tengah masyarakat, maka melalui momentum ini penulis membuat sebuah artikel agar kiprah yang telah di torehkan oleh penyuluh agama Islam dapat di ketahui oleh para pembaca. (Rafiyah and Fitri, 2013).

Urgensi penelitian ini adalah penyuluh agama Islam menyampaikan pesan-pesan pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) sebagai upaya terus menerus yang dilakukan oleh penyuluh agama islam sebagai representative pemerintah di tengah kehidupan masyarakat agar masyarakat teredukasi dan teradvokasi dengan menggunakan bahasa-bahasa yang dilakukan secara humanis dan persuasif.

STUDI LITERATUR

Konsep dan Strategi Komunikasi

Kata strategi memiliki beberapa pengertian, yaitu pertama, ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; kedua, ilmu dan seni memimpin bela tentara untuk meghadapi musuh dalam perang; ketiga, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dan; keempat, tempat yang baik menurut siasat perang. Pada penelitian ini, istilah strategi yang digunakan adalah strategi pada poin tiga, yaitu: rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dengan demikian dapat kita ketahui strategi komunikasi sesungguhnya adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektifitas, dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh berbagai cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat. Sedangkan kata komunikasi atau istilah komunikasi dari bahasa inggris "*cominication*", secara etimologi satau menurut asal katanya adalah dari

bahasa Latin *communicatu*, dan perkataan ini bersumber pada kata "*communis*" dalam kata *communis* ini memiliki makna 'berbagi' atau 'menjadi milik bersama' yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Dengan demikian komunikasi adalah komunitas "*community*" yang juga menekankan kesamaan dan kebersamaan. Kata ini merujuk kepada sekelompok orang berkumpul dan hidup bersama untuk mencapai tujuan sebagai proses pembagian makna dan sikap.

Menurut Hovland, komunikasi merupakan proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mereubah tingkah laku orang lain. Harold Laswel seorang ahli ilmu politik dari Yale University, mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang, ide, gagasan, perasaan dan pikiran kepada orang lain dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan *who says what in which channel to whom with what effect?* siapa, mengatakan apa, dengan saluran/media apa, kepada siapa, dan pengaruhnya bagaimana?. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi itu merupakan proses atau sarana penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan agar mengerti, memperkuat, ataupun mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Adapun strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan (*goal*). Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya, secara praktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung kepada situasi dan kondisi. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa strategi komunikasi adalah suatu cara yang dikerjakan demi kelancaran suatu komunikasi. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya dalam arti bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung kepada situasi dan kondisi.

Rogers memberikan batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk merubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan mengatakan “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, (media), penerima, sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan yang optimal. Dengan demikian, dapat dipahami dalam strategi komunikasi, peran komunikator sangatlah penting. Sebab itu, seorang komunikator harus memiliki kredibilitas dan *attractiveness*. Kredibilitas adalah persepsi komunikan tentang sifat-sifat komunikator yang terdiri dari dua unsur, yaitu keahlian dan kepercayaan. Keahlian adalah kesan yang dibentuk komunikan tentang kemampuan komunikator dalam hubungan dengan topik yang dibicarakan. Kepercayaan adalah kesan komunikan tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya. (Wahyu Ziaulhaq 2022).

Teori Komunikasi Antar Pribadi (*Interpersonal Communication Theory*)

Komunikasi tatap muka disebut juga dengan komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) yang berlangsung secara dialogis antara satu orang komunikator dengan satu atau dua orang komunikan. Menurut Joseph A. Devito komunikasi *interpersonal* mendefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Selanjutnya Deddy Mulyana menyebutkan bahwa komunikasi *interpersonal* berarti komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi yang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Ia menjelaskan bentuk khusus dari komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi *diadik* yang melibatkan dua orang. Komunikasi demikian menunjukkan pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, mereka saling mengirim dan menerima pesan baik verbal maupun non verbal secara simultan dan spontan. Dari beberapa definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi *interpersonal* merupakan komunikasi *verbal* dan non *verbal* antara dua orang atau sekelompok kecil orang secara langsung (tatap muka) disertai respon yang dapat segera diketahui (*instant feedback*).

Komunikasi Persuasif

persuasi bersumber pada perkataan latin *persuasion*. Kata kerjanya adalah *persuadere* yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu. Para ahli komunikasi sering kali menekankan bahwa persuasi adalah kegiatan psikologi. Penegasan ini dimaksudkan untuk mengadakan perbedaan dengan koersi. Tujuan persuasi dan koersi adalah sama, yakni untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, tetapi jika persuasi dilakukan dengan halus, luwes, yang mengandung sifat-sifat manusiawi, koersi mengandung sangsi atau ancaman. Perintah, instruksi, bahkan suap, pemerasan, dan baikot adalah koersi. Akibat dari kegiatan koersi adalah perubahan sikap, pendapat, atau perilaku dengan perasaan terpaksa karena diancam, menimbulkan rasa tak senang, bahkan rasa benci, mungkin juga dendam. Sedangkan akibat dari kegiatan persuasi adalah kesadaran, kerelaan disertai perasaan senang. (M. Idris 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut yang berusaha untuk mengungkapkan fakta-fakta /fenomena-fenomena sebenarnya yang terjadi di lapangan. Dikatakan demikian karena jenis penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain *setting* yang aktual, peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat deskriptif, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan *meaning* (pemaknaan) tiap peristiwa adalah merupakan perhatian yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dikatakan fakta-fakta karena sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peristiwa sosial, dengan cara mengungkapkan peristiwa-peristiwa faktual di lapangan dan mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi (*hidden value*), lebih peka terhadap informasi-informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan obyek yang diteliti. Pendekatan. Berdasarkan hal di atas pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis. pendekatan deskriptif analitis bertujuan untuk melukiskan, memaparkan, menjabarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu atau kelompok masyarakat

maupun organisasi dalam setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif. (Siregar 2019).

PEMBAHASAN

Dampak negatif narkoba

Secara etimologis, narkoba atau narkotika didasarkan pada kata Inggris "*drug*" atau "*narcotics*", yang berarti "peredam tidur dan nyeri". Obat primitif adalah obat-obatan atau obat bius dalam bahasa Yunani yang artinya obat perawatan karena kurangnya bukti. Obat berasal dari istilah "narkotika", yang memiliki arti untuk menghilangkan rasa nyeri dan menyebabkan pingsan (pusing), obat bius dan obat bius. Produk medis yang ditentukan oleh BNN. Narkoba merupakan singkatan dari Narkoba dan Narkoba/Zat Berbahaya. Dengan kata lain, yang dicanangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Narkoba, singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Dalam dua kata ini, "narkoba" dan "narkoba" merujuk pada sekelompok senyawa yang biasanya berisiko membuat pengguna ketagihan.

Kamus bahasa Indonesia diakhiri dengan obat atau anestesi, yang menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit dan menyebabkan kantuk atau mudah tersinggung. Dari sudut pandang medis, obat terutama obat yang dapat meredakan nyeri dan ketidaknyamanan. Bergantung pada area visual atau organ sensorik dada dan perut, mereka juga dapat menyebabkan pingsan atau kantuk dan kecanduan saat sadar. Singkatnya, obat adalah obat atau zat yang menenangkan saraf, menyebabkan kebingungan atau pembiusan, menghilangkan rasa sakit, dan menyebabkan kantuk. Narkoba adalah zat kimiawi yang dapat menggantikan psikologi, seperti perasaan, pikiran, emosi dan perilaku saat memasuki tubuh manusia, baik itu makan, minum, menghirup, suntikan, suntik infus, dan lain-lain. Narkoba mengacu pada zat atau obat yang berasal dari tumbuhan dan bukan dari tumbuhan. Baik sintetis maupun semi-sintetik, obat tersebut dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, hilangnya aroma, dan menyebabkan kecanduan, merupakan bahan kimia yang diharapkan dapat menyembuhkan kesehatan. Saat zat ini masuk ke dalam organ, fungsinya akan mengalami satu atau lebih perubahan. Kemudian, situasi ini akan berlanjut dengan kecanduan fisik dan psikologis. Jika tubuh tidak mengizinkan zat tersebut untuk

digunakan, maka penyakit fisik dan mental akan terjadi. Hal ini menimbulkan efek mati rasa, yang dapat menimbulkan adiksi atau adiksi. (Rafiyah and Fitri 2013).

Komunikasi pencegahan narkoba

Penyuluhan agama Islam melakukan sosialisasi pencegahan narkoba dengan melakukan pemberian informasi tentang bahaya narkoba kepada masyarakat, maka diharapkan setelah dilakukan penyuluhan dengan tatap muka langsung (*face to face*) antara penyuluh agama Islam dengan remaja dan juga masyarakat umum yang akan berguna untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Hasil sosialisasi pencegahan narkoba yang dilakukan selama ini oleh penyuluh agama Islam adalah bukti nyata bahwa penyuluh agama Islam berperan menjaga moral bangsa dengan pencegahan narkoba. Sosialisasi pencegahan narkoba adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan setelah diberikan sosialisasi tersebut mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Dalam proses sosialisasi pencegahan narkoba, remaja merasa mendapatkan pengetahuan yang banyak tentang bahaya narkoba dan bahayanya yang sangat menakutkan untuk kehidupan dan masa depan mereka. Para pelajar/remaja berpartisipasi dalam menyambut kehadiran penyuluh agama Islam ke sekolah untuk memberikan materi pencegahan narkoba karena menurut mereka hal tersebut merupakan pengalaman yang mengesankan. Sosialisasi pencegahan bahaya narkoba yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam selama ini bagian dalam program prioritas utama, sosialisasi pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dikalangan remaja harus betul-betul memiliki manfaat besar. Hal ini sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pelajar terhadap bahaya narkoba, di samping itu juga pengetahuan sikap dan perbuatan mereka sehari-hari harus diawasi. Oleh karena itu diperlukan penyediaan dan penyampaian informasi yang benar dan tepat, yang merupakan bidang garapan sosialisasi terhadap mereka di sekolah maupun balai-balai pengajian remaja. Mereka harus mendapatkan kegiatan-kegiatan bermanfaat oleh karena itu penyuluh agama Islam melakukan perannya dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, hal ini dianggap sangat efektif bagi remaja agar tidak terjerumus dalam narkoba. Kegiatan yang sering di ikuti oleh pelajar yaitu pengajian dimasjid atau balai-balai, olah raga dan juga seni. selain di sekolah penyuluh agama Islam juga melakukan pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat, terutama kepada pemuda dalam rangka menjadikan masyarakat cerdas sehingga bisa menjadi

seorang trainer guna melakukan sosialisasi kepada anggota keluarganya, terutama dilakukan di daerah-daerah yang rentan penyalahgunaan dan pengedar Narkoba. (Safaruddin 2018).

Program Desa Bersinar yang menjadi salah satu prioritas, program tersebut merupakan suatu wadah yang mengintegrasikan seluruh bidang dari mulai pencegahan hingga rehabilitasi. Program ini sangat penting karena komprehensif dan manfaatnya bisa dirasakan secara konkret langsung oleh masyarakat, disamping itu juga dilakukan program pencegahan dimana program ini ditujukan kepada masyarakat sehat yang sama sekali belum pernah mengenal narkoba agar mereka mengetahui tentang seluk beluk narkoba sehingga mereka menjadi tidak tertarik untuk menyalahgunakannya. Program ini selain dilakukan juga sangat efektif apabila dibantu oleh sebuah instansi dan institusi lain termasuk lembaga-lembaga profesional terkait, lembaga swadaya masyarakat, perkumpulan, organisasi masyarakat dan lainnya sebab penyuluh agama Islam tidak bisa berkerja sendiri namun butuh sinergi dan kontribusi dari masyarakat yang berkomitmen dalam mencegah peredaran narkoba.

Sosialisasi pencegahan narkoba bukan hanya tugas penyuluh agama saja, tapi juga tugas kita bersama untuk menolak peredaran narkoba dan melaporkannya kepada pihak kepolisian jika melihat orang yang menjual atau mengkonsumsi narkoba, disamping itu peran orang tua dan guru juga dibutuhkan untuk mengawasi putra-putrinya agar jangan sampai terjerumus dalam narkoba. (Eleanora 1970).

KESIMPULAN

Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh Penyuluh agama Islam melalui praktek sosialisasi dengan menggunakan bahasa-bahasa agama dengan cara-cara yang humanis dan persuasif. Fungsi penyuluh agama Islam ialah melakukan advokasi, edukasi, konsultasi dan informasi. Tugas penyuluh agama Islam sebagai penjaga moral bangsa oleh karena itu diharapkan melalui praktek sosialisasi penyuluh agama Islam tidak ada lagi remaja yang rusak moralnya karena narkoba. Disamping itu faktor pendukung untuk pencegahan narkoba bagi kalangan remaja ialah dengan melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti mengikuti ceramah di masjid atau balai-balai pengajian, olah raga dan juga mengasah keterampilan dalam bidang seni.

REFERENSI

- Eleanora, Fransiska Novita. 1970. "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis)." *Jurnal Hukum* 25(1): 439.
- M. Idris, Wahyu Ziaulhaq. 2022. "Model Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Memperkokoh Kualitas Pengetahuan Pemuda Yang Majemuk Melalui Pendekatan Humanis Di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat." 1(1): 16–22.
- Rafiyah, I, and SYR Fitri. 2013. "Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan Pembentukan Kelompok Remaja Anti." *Dharmakarya* 2(2): 93–98.
<http://journal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/8221>.
- safaruddin. 2018. "Efektifitas Penyuluhan Badan Narkotika Provinsi Dki Jakarta Dalam Mensosialisasikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Sman 4 Jakarta Pusat Skripsi." UIN Syarif Hidayatullah.
- Siregar, Rospita Adelina. 2019. "Ancaman Narkoba Bagi Generasi Muda Dan Upaya Pencegahan Serta Penanggulangannya." *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan* 1(2): 143–53.
- Siti Katijah. 2018. 7 "Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja Di Kota Banda Aceh (Studi Penelitian Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh) SKRIPSI." UIN Ar Raniry.
<http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgeyx43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>.
- Wahyu Ziaulhaq. 2022. "Bentuk Komunikasi Bimbingan Perkawinan (Binwin) Terhadap Calon Pengantin." 1(1): 13–19.